

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Industri adalah segala kegiatan ekonomi yang berupaya menciptakan sesuatu yang berarti melalui produksi sesuatu dengan tujuan memperoleh keuntungan. Istilah “industri” lebih sering dipakai untuk menggambarkan transformasi bahan mentah menjadi produk jadi dengan nilai pasar yang tinggi.

Industri makanan dan minuman khususnya telah menjadi motor penggerak kemajuan perekonomian Indonesia dan hal ini tidak boleh diabaikan. Karena makanan dan minuman sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap orang, industri makanan dan minuman merupakan pertarungan jangka panjang bagi umat manusia. Bursa Efek Indonesia menunjukkan dengan jelas bahwasanya kuantitas dan laju pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman di tanah air sedang meningkat. Ditambah lagi, dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan kebutuhan seperti makanan dan minuman di Indonesia juga meningkat.

Mengingat kenyataan ini, dunia usaha harus berjuang mencari cara untuk menaikkan kualitas barang yang ingin dibeli konsumen. Selain itu, agar suatu bisnis dapat mencapai tujuannya, ia harus menaikkan kinerjanya secara menyeluruh, mulai dari pengambilan keputusan hingga manajemen.

Seseorang harus mempunyai tujuan dalam pikirannya ketika mendirikan sebuah korporasi, dan tujuan tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Nilai suatu perusahaan naik dan tentu saja pemegang saham mendapat keuntungan. Meskipun persaingan yang sehat tidak dapat dihindari

di setiap pasar, tekanan seperti inilah yang mendorong dunia usaha untuk saling mengalahkan demi memuaskan pelanggan dan menaikkan harga saham mereka. Naiknya harga saham suatu perusahaan menandakan bahwasanya nilainya mengalami peningkatan. Harga jual dari pemodal ke pemodal lain dinamakan dengan harga saham, dan hal tersebut didasarkan pada kekuatan penawaran beli dan jual saham dalam mekanisme pasar tertentu (Zaki, 2017). Jelas dari pernyataan tersebut bahwasanya agar para pekerja mempunyai andil dalam kesuksesan pemilik, perusahaan harus berkembang dan menghasilkan uang.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar suatu perusahaan dalam kondisi operasinya saat ini (Natsir dan Yusbardini, 2020). Naiknya harga saham menandakan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Nilai tinggi entitas tersebut, beserta keberhasilan dan kemajuannya, merupakan ukuran kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Pandangan Pangestuti dan Tindangen (2020) yang menyatakan bahwasanya pemegang saham juga mengalami kemakmuran ketika nilai bisnis tumbuh lebih besar membenarkan kajian ini. Hasilnya adalah pemilik dan investor akan selalu mencari cara untuk menaikkan nilai perusahaannya. Menaikkan nilai perusahaan dan sahamnya bisa digapai dengan menaikkan kinerja keuangan dan operasionalnya.

Meidiawati dan Mildawati (2016) menjabarkan bahwasanya nilai perusahaan yang dipunyai suatu entitas terkait erat dengan tujuan utamanya, yakni untuk memperbesar kekayaan para pemegang saham. Hal ini dapat dikaitkan dengan peningkatan jika harga saham perusahaan meningkat,

alhasil hal tersebut akan mengakibatkan tingkat kembalian yang diberi pada calon pemodal meningkat juga.

Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan makmurnya pemodal, makin tingginya nilai itu berefek pada semakin naiknya kekayaan pemodal, sebaliknya juga begitu. Guna bisa menaikkan nilai perusahaan manajemen perusahaan akan menjalankan pengelolaan entitas yang baik serta menyebarkan keterangan yang bisa menaikkan nilai perusahaannya (Parta dan Sedana, 2018) .

Salah satu metrik terpenting bagi kelanjutan hidup jangka panjang entitas ialah rasio profitabilitas, yang mencerminkan baik buruknya kinerja bisnis dalam menghasilkan keuntungan (Mardina dan Setyowati, 2019). Profitabilitas ialah besaran keuangan yang dapat dipakai jadi penilaian potensi entitas guna mencapai keuntungan yang lebih besar dari apa yang biasanya dicapai perusahaan (Raguseo, 2020).

Menurut Monoarfa (2018), rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Rasio ini membantu perusahaan lebih berkembang dan mengoptimalkan pendapatan. Sebaliknya, rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana pertumbuhan laba mengalami perbaikan alhasil menjadi indikasi penting bagi investor dalam memilih saham untuk berinvestasi. Indikasi potensi sebuah entitas saat menciptakan laba yang besar untuk investornya adalah tingkat laba yang tinggi. Rasio profitabilitas yang besar ialah indikator kuat kecakapan entitas dalam menarik dan mempertahankan investor.

Struktur Modal didefinisikan oleh Aprilian dan Yuliadi (2020) sebagai rasio hutang suatu perusahaan terhadap ekuitasnya. Hutang jangka panjang dan jangka pendek dipertimbangkan dalam konteks ini. Di sini, modal pribadi dibagi menjadi dua bagian: laba ditahan dan kepemilikan bisnis. Struktur modal yang seimbang sangat penting untuk mengoptimalkan harga saham. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan struktur permodalan dengan kebijakan yang tepat.

Kemudian menurut Putri dkk. (2020), investor dapat memastikan risiko dan return seimbang dengan melihat struktur modal, yang merupakan gambaran persyaratan hutang yang dipakai untuk membayar suatu investasi.

Hermuningsih (2019) menamakan likuiditas menjadi sebuah kecakapan organisasi guna mencukupi tanggungjawab jangka pendeknya dengan memakai total asetnya sebagai persentase dari total aset. Rasio likuiditas perusahaan yang kuat memungkinkan perusahaan melunasi utangnya lebih cepat. Apabila suatu korporasi bisa melunasi tagihan pada saat waktunya, maka dinilai dengan likuid menurut Mulyadi (2020), namun jika tak mampu maka dianggap tidak likuid. Tingkat risiko investor yang lebih rendah kemungkinan besar disebabkan oleh nilai likuiditas yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Salah satu faktor internal dan eksternal yang paling penting bagi setiap bisnis adalah perluasan asetnya. Tentu saja hal ini juga berefek ke nilai perusahaan, sebab level naiknya aset yang lebih tinggi mencerminkan bahwasanya entitas akan lebih berkembang. Menurut Hareudin (2019), pertumbuhan aset mewakili perluasan aset perusahaan dengan cara yang

mempengaruhi profitabilitasnya dan, lebih jauh lagi, nilainya. Pertumbuhan aset dapat di definisikan sebagai perubahan dari awal hingga akhir periode waktu tertentu dalam nilai total seluruh aset. Karena nilai perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan asetnya, investor akan tertarik untuk menanamkan uangnya pada bisnis yang pertumbuhan asetnya pesat.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah pertumbuhan aset yang diprosikan dengan *Growth Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Guna menganalisa apakah profitabilitas yang diprosikan dengan ROE punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
2. Guna menganalisa apakah struktur modal yang diprosikan dengan DER punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

3. Guna menganalisa apakah likuiditas yang diproksikan dengan CR punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
4. Guna menganalisa apakah pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *Growth Asset* punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dimaksudkan sebagai bahan kajian, dengan fokus khusus pada pengelolaan keuangan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan modal dan menaikkan laba semaksimal mungkin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dengan menganalisis kelebihan perusahaan, kajian ini bisa jadi acuan untuk calon investor guna mengambil putusan berinvestasi

b. Bagi Perusahaan

Entitas bisa memakai studi ini jadi panduan untuk mengelola perusahaan dan pilihan keuangannya.

c. Bagi Mahasiswa

Kajian ini diyakini bisa jadi landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kajian mereka sendiri, khususnya di bidang keuangan, dan untuk membandingkan dan membedakan tesis mereka di masa depan.